

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pertama, dari kebingungan yang dialami mahasiswa semester akhir dapat diterjemahkan ke dalam karya kriya kayu melalui pengolahan bentuk figuratif, gestur tubuh, ekspresi wajah, serta penggunaan simbol-simbol visual yang mempresentasikan tekanan, keraguan, dan ketidakpastian. Proses penciptaan dilakukan melalui pengumpulan data, refleksi pengalaman, eksplorasi bentuk, perancangan, hingga perwujudan karya menggunakan media kayu. Melalui metode pendekatan *craft thinking* dan metode penciptaan *practice based research*, pengalaman batin yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan menjadi karya kriya kayu yang memiliki nilai estetis dan makna ekspresif. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menjadi media ungkapan personal, tetapi juga mempresentasikan fenomena psikologis yang umum dialami oleh mahasiswa semester akhir. Dengan demikian, penciptaan karya ini menunjukkan bahwa kriya kayu dapat menjadi media yang efektif untuk menerjemahkan pengalaman emosional dan psikologis ke dalam bentuk visual yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Kedua, dalam karya ini, emosi kebingungan divisualisasikan melalui figur yang menunjukkan sikap tubuh tidak stabil, kepala tertunduk, tangan memegang kepala, atau ekspresi wajah yang menggambarkan kegelisahan dan keraguan. Selain itu, penggunaan elemen seperti bentuk yang bertumpuk, objek yang menekan figur, serta komposisi yang tidak seimbang memperkuat kesan beban pikiran dan ketidakpastian yang dialami mahasiswa semester akhir. Dengan demikian, visual tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pengalaman emosional kebingungan kepada penikmat karya.

Ketiga, terkait dengan hasil karya kayu bertema ekspresi kebingungan mahasiswa semester akhir berupa karya-karya figuratif yang menampilkan berbagai bentuk ekspresi kebingungan, tekanan, kecemasan, dan ketidakpastian yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Ekspresi tersebut diwujudkan melalui pengolahan gestur tubuh, mimik wajah, simbol visual, serta komposisi bentuk yang menggambarkan kondisi psikologis mahasiswa semester akhir. Material kayu digunakan sebagai media utama karena memiliki karakter yang

mendukung pencapaian nilai estetis dan ekspresif karya. Melalui teknik pembentukan, ukir, dan finishing, pengalaman batin yang bersifat abstrak berhasil diterjemahkan menjadi bentuk visual yang konkret. Setiap karya mempresentasikan aspek kebingungan yang berbeda, seperti beban pikiran, keraguan dalam mengambil keputusan, tekanan akademik, dan kecemasan terhadap masa depan. Dengan demikian, karya kriya kayu yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai media ekspresi yang mampu mengkomunikasikan pengalaman emosional mahasiswa semester akhir kepada penikmat karya melalui bahasa visual yang simbolis dan figuratif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil proses penciptaan dan pembahasan yang telah dilakukan, penciptaan karya kriya kayu dengan tema Ekspresi Kebingungan Mahasiswa Semester Akhir ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Bagi pencipta selanjutnya, disarankan untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam baik dari segi konsep, pendekatan, maupun media yang digunakan. Penggunaan material alternatif atau penggabungan berbagai media (mix media) dapat menjadi upaya untuk memperkaya nilai visual dan memperluas kemungkinan interpretasi karya. Selain itu, penguatan kajian teoritis, khususnya dalam bidang psikologi seperti psikologi emosi, stres akademik, dan kesehatan mental, diharapkan mampu memberikan landasan konseptual yang lebih tajam dan komprehensif dalam proses penciptaan.

Dalam aspek teknis, pengembangan teknik kriya kayu juga perlu terus ditingkatkan, terutama dalam pengolahan bentuk, detail pahatan, serta eksplorasi tekstur dan finishing. Pendalaman terhadap karakter material kayu sebagai medium ekspresi menjadi penting untuk menghasilkan karya yang tidak hanya kuat secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna. Di samping itu, aspek penyajian karya dalam ruang pameran perlu diperhatikan secara lebih komprehensif. Meliputi penataan karya, pencahayaan, serta penggunaan elemen pendukung lainnya, sehingga pesan dan nilai ekspresif yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan secara optimal kepada audiens.

Lebih lanjut, lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kondisi psikologis mahasiswa, khususnya pada tahap akhir

perkuliahan yang sarat dengan tekanan akademik dan ketidakpastian masa depan. Dukungan dalam bentuk pendampingan akademik maupun psikologis menjadi hal yang penting untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi secara optimal. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya seni kriya sebagai media ekspresi yang tidak hanya menampilkan nilai estetis, tetapi juga merefleksikan fenomena sosial dan psikologis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keberadaan karya seni dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam membangun pemahaman dan empati sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L. (2008). *Pengantar Psikologi*. Erlangga.
- Brinck, Ingar. 2024. Craft Thinking: A relational approach to making and design.in N Nimkulrat & C Groth (eds), *Craft and Design Practice from an Embodied Perspective*. Routledge Advances in Art and Visual Studies, Routledge, New York, pp. 30-39. <https://doi.org/10.4324/97810033280185>
- Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders*, 173, 90-96.
- Candy, L. 2006. *Practice Based Research: A Guide*. CCS Report.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Eстетika: Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Husserl, E. (2012). *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. Routledge.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- Misra, R., & McKean, M. (2000). College students' academic stress and its relation to their anxiety. *American Journal of Health Studies*, 16(1), 41–51.
- Read, H. (2000). *The Meaning of Art*. Faber and Faber.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th Editi). McGraw-Hill Education.
- Soedarso, S. P. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. ISI Yogyakarta.

**DAFTAR LAMAN**

<https://www.britannica.com/topic/The-Thinker-sculpture-by-Rodin>. Diunduh 8 Maret 2026.

<https://pin.it/32ezfu77H> Diunduh 8 Maret 2026

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jeritan\\_%28lukisan%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Jeritan_%28lukisan%29). Diunduh 8 Maret 2026

<https://s1psr.fbs.unesa.ac.id/post/mengenal-berbagai-jenis-relief-seni-yang-menghidupkan-permukaan-datar>. Diunduh 8 Maret 2026

<https://www.envisionyourevolution.com/evolution-emotion/paul-ekman-theory-of-emotion/2149/>. Diunduh 8 Maret 2026

<https://www.jakartanotebook.com/blog/seni-ukir-kayu-yang-menakjubkan-di-indonesia-ini-faktanya/>. Diunduh 1 April 2026

